

Penjelasan OCCRP Jokowi Masuk Nominasi Tokoh Paling Korup Dunia 2024

Category: Internasional, News
written by Redaksi | 03/01/2025



ORINews.id – Presiden RI ke-7 [Jokowi](#) masuk nominasi sebagai tokoh paling korup di dunia versi Organized Crime and Corruption Reporting Project (OCCRP – organisasi jurnalisme investigasi dunia). Jokowi masuk nominasi bersama Presiden Kenya William Ruto, Presiden Nigeria Bola Ahmed Tinubu, Mantan PM Bangladesh Sheikh Hasina, dan konglomerat India Gautam Adani.

OCCRP kemudian memberikan penjelasan terkait Jokowi yang masuk nominasi. Dalam keterangannya, OCCRP menjelaskan nama-nama nominasi berasal dari usulan masyarakat dunia.

“Hal ini sudah berjalan selama 13 tahun dan diputuskan oleh tim juri yang berasal dari civil society, akademisi, dan jurnalistik, yang kesemuanya memiliki pengalaman dalam menginvestigasi korupsi dan kejahatan. Kami menerima lebih dari 55 ribu masukan, termasuk tokoh-tokoh [Politik](#) terkenal bersama tokoh yang tidak begitu dikenal,” kata OCCRP dikutip dari laman resminya, Jumat (3/1).

OCCRP menjelaskan pihaknya tidak memiliki kontrol atas tokoh-

tokoh yang masuk nominasi karena nama-nama tersebut berasal dari masyarakat.

“Ini termasuk nominasi mantan Presiden Indonesia [Joko Widodo](#), yang dikenal sebagai Jokowi. OCCRP memasukkan para ‘finalis’ yang mendapat dukungan online terbanyak dan memiliki beberapa dasar untuk dimasukkan [dalam nominasi final],” ujarnya.

OCCRP mengatakan, pihaknya tidak memiliki bukti Jokowi terlibat dalam tindak korupsi untuk keuntungan pribadi selama masa kepemimpinannya.

“Meski demikian, kelompok civil society dan para ahli mengatakan pemerintahan Jokowi secara signifikan melemahkan komisi anti korupsi Indonesia. Jokowi juga secara luas dikritik karena merusak lembaga pemilihan umum dan peradilan Indonesia demi kepentingan ambisi politik putranya, yang kini menjadi wakil presiden di bawah presiden baru [Prabowo Subianto](#).

“Para hakim menghargai nominasi masyarakat, tapi dalam beberapa kasus, tidak ada bukti langsung tentang korupsi yang signifikan atau pola pelanggaran yang telah berlangsung lama,” jelasnya lagi.

“Namun, jelas ada persepsi yang kuat di antara masyarakat tentang korupsi dan ini harus menjadi peringatan bagi mereka yang dinominasikan bahwa masyarakat sedang mengawasi dan mereka peduli. Kami juga akan terus mengawasi,” pungkasnya.

OCCRP memutuskan Bashar al-Assad, yang tidak masuk dalam tokoh yang paling dinominasikan, sebagai “Person of the Year” berdasarkan keputusan para juri.

Peran Assad dalam mengacaukan Suriah dan kawasan melalui jaringan kriminal terbuka, pelanggaran hak asasi manusia yang signifikan termasuk pembunuhan massal, dan korupsi menjadikannya pilihan utama.[]